



Sabar dalam Perspektif Hadis: Analisis atas Hadis-hadis dalam Kitab Riyadh al-Shalihin Bab Sabar

Alfiani Zam Zami

Jurusan Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
alfianizamzami@gmail.com

Abstract

Imam Nawawi or Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf an-Nawawi is a salaf thinker who produced famous works, one of which is the book of Riyadh Al-Shalihin which contains many hadiths in it. This study aims to find out about the analysis of patience contained in the book of Riyadh Al-Shalihin by Imam Zakaria. This study uses a library (Research library) approach and with the same method, the primary data source for this research comes from the book of Riyadh Al-Shalihin while the secondary sources are obtained from books and electronic media that are similar and supportive to be used as research objects. The data analysis techniques used are content analysis methods, inductive methods and contextual methods. The findings from this study show that the analysis of patient hadiths in the book of Riyadh Al-Shalihin by Imam Abu Zakaria has a unique discussion compared to other books with almost similar discussions, namely Imam Abu Zakaria grouping the concept of patience into three types, namely: 1) patience in obedience to Allah swt, 2) patience from disobedience to Allah swt, and 3) patience in Allah's tests.

Keywords: Analysis; Patient; Perspective; Riyadh ash-Shalihin

Abstrak

Imam Nawawi atau Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf an-Nawawi adalah seorang pemikir salaf yang menghasilkan karya-karya besar yang terkenal salah satunya kitab Riyadh Al-Shalihin yang memuat banyak hadits di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tema sabar yang terkandung di dalam kitab Riyadh Al-Shalihin karya Imam Zakaria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dan teknik analisis data yang digunakan ialah metode analisis isi. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan analisis hadits-hadits sabar dalam kitab

Riyadh Al-Shalihin karya Imam Abu Zakaria memiliki pembahasan unik dibandingkan dengan kitab-kitab lain yang ternyata penulis menemukan di dalam kitab tersebut terhimpun tiga puluh hadits yang kemudian penulis mengelompokkan hadits-hadits tersebut menjadi tiga tema, yaitu : 1) sabar dalam ketaatan kepada Allah swt; 2) sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt; dan 3) sabar dalam ujian Allah Swt.

Kata Kunci: Analisis; Perspektif; Riyadh ash-Shalihin; Sabar

Pendahuluan

Sunnah (hadits) telah disepakati oleh seluruh umat Islam untuk dijadikan pedoman hidup yang kedua setelah Al-Qur'an. Rasulullah Saw telah mencontohkan kepada para sahabat untuk berperilaku sesuai Al-Qur'an kemudian sunnah memiliki fungsi sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup umat Islam yang pertama di dalamnya termuat berbagai macam persoalan secara lengkap dan tidak ada satu persoalan pun yang tertinggal (Abdul Majid Khon : 2015).

عن أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُؤَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ عَظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَاءُ، وَمَنْ سَخَطَ فَلَهُ السُّخْطُ (رواه الترمذي) وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: Dari Anas radhiyallahu anhu, berkata: "Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: "Jikalau Allah menghendaki kebaikan pada seorang hambaNya, maka ia mempercepatkan suatu siksaan -penderitaan- sewaktu dunia, tetapi jikalau Allah menghendaki keburukan pada seorang hambaNya, maka orang itu dibiarkan sajalah dengan dosanya, sehingga nanti akan dipenuhi balasan -siksaannya pada- hari kiamat." Dan Nabi shalallahu alaihi wasalam bersabda -juga riwayat Anas radhiyallahu anhu-: "Sesungguhnya besarnya balasan -pahala- itu menilik -tergantung pada- besarnya bala' yang menimpa dan sesungguhnya Allah itu apabila mencintai sesuatu kaum, maka mereka itu diberi cobaan. Oleh sebab itu barangsiapa yang rela -menerima bala' tadi-, ia akan memperoleh keridhaan dari Allah dan barangsiapa yang uring-uringan maka ia memperoleh kemurkaan Allah pula." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini hadits hasan.

Menurut syari'at Islam sabar ialah mengekang diri atas tiga hal, yaitu: *Pertama*, sabar dalam menaati perintah Allah swt.; *Kedua*, sabar terhadap sesuatu yang Allah swt haramkan; dan *Ketiga*, sabar terhadap ketetapan Allah yang tidak menyenangkan (Muhammad Nashiruddin: 2010).

Sabar ialah menahan diri dari segala sesuatu yang dibenci oleh Allah swt atau tabah dalam menerima segala ketetapan-Nya dan berserah diri kepada-Nya (Yunahar Ilyas: 2000).

Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk tidak melakukan hal-hal yang terlarang di dalam kitab-Nya (Al-Qu'ran), seperti membicarakan keburukan orang lain (*fitnah dan gibah*), *zina*, *hasad* dan lain sebagainya. Segala hal yang diharamkan oleh Allah swt tersebut pada umumnya malah menjadi sebuah kebiasaan yang manusia sukai dan dikerjakan.

Oleh karenanya syari'at Islam menganjurkan umatnya untuk selalu senantiasa menahan (bersabar) terhadap hal-hal yang diharamkan tersebut. Sabar ialah menahan diri untuk melakukan keinginan dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt (Syeikh Muhammad Salih Munajid: 2000).

Sabar dalam Q.S. Hud (11): 9-11:

وَلَئِنْ أَدَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَا مِنْهَا مِثْقَالَ ذَرَّةٍ غُرُورًا فَضَرَّاءَ مَسْتَهْتِكِينَ لَيَقُولُنَّ
ذَهَبَ السَّيِّئَاتِ عَنِّي إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورًا (١٠) إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ
(١١)

Artinya: Dan apabila kami berikan rahmat Kami kepada manusia, kemudian (rahmat itu) Kami cabut kembali, pastilah dia akan menjadi putus asa dan tidak berterimakasih. dan apabila kami berikan kebahagiaan kepadanya setelah ditimpa bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata “Telah hilang bencana dariku.” Sesungguhnya mereka (merasa) sangat gembira dan bangga,kecuai orang-orang yang bersabar dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar (Q.S. Hud: 11).

Dan dari argumen hadits Nabi Saw, berikut :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةُ فِي نَفْسِهِ وَوَالِدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ (رواه التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, katanya: “Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: Tidak henti-hentinya bencana -bala'-itu mengenai seorang mu'min, lelaki atau perempuan, baik dalam dirinya sendiri, anaknya ataupun hartanya, sehingga ia menemui Allah Ta'ala dan

di atasnya tidak ada lagi sesuatu kesalahanpun (Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadits hasan shahih).

Banyak kejadian dan fenomena yang terjadi setiap harinya dan hal-hal tersebut membutuhkan implementasi terhadap kesabaran. Orang yang sudah mengetahui akan keutamaan sholat berjama'ah akan selalu berusaha untuk melaksanakannya walaupun itu sulit dan apabila ia tidak bersabar maka dia akan melewatkan keutamaan tersebut. Mencari ilmu dan mengamalkannya merupakan contoh dari sabar dalam menjalani keta'atan kepada Allah swt. Kondisi lain yang seringkali manusia jumpai dan membutuhkan kesabaran adalah menjauhi kemaksiatan. Setiap hari bahkan setiap saat seorang hamba akan dihadapkan pada suatu kondisi dan pilihan yang dapat menjerumuskannya kepada kemaksiatan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran untuk melawan kemalasan yang dapat menjerumuskan kepada dosa seperti meninggalkan shalat, dan kesabaran melawan hawa nafsu seperti berhubungan dengan selain muhrim yang melewati ajaran Islam hal tersebut merupakan contoh dari sabar dalam menjauhi kemaksiatan terhadap Allah swt.

Selain hal-hal di atas, dalam situasi dan kondisi apapun seorang muslim harus selalu mengedepankan sifat kesabarannya bahkan dalam situasi kesulitan seperti dihadapkan pada cobaan dan musibah. Setiap orang akan selalu dihadapkan dengan permasalahan hidup yang silih seperti dihadapkan pada kegagalan hingga bencana alam dan wabah yang menerpa silih bergantian, maka seorang muslim dianjurkan untuk selalu bersabar dalam menghadapi hal-hal yang demikian. Salah satu contoh nyata musibah yang hampir semua orang rasakan bahkan seluruh negara yaitu terjadinya wabah Covid-19 yang terjadi mulai tahun 2020 bahkan sampai sekarang tahun 2022. Tidak hanya menjadi cobaan dalam hal kesehatan, virus ini telah menyebabkan banyak orang kehilangan sumber pendapatan dan memberikan efek berkelanjutan negatif dalam kehidupan banyak kalangan. Tentu banyak kesulitan yang dihadapi mulai dari kehilangan harta benda bahkan kehilangan nyawa keluarga yang disayangnya. Tanpa mengedapan sifat kesabaran, menghadapi hal-hal demikian akan membuat manusia menjadi frustrasi dan menguras hati, untuk itu diperlukanlah rasa sabar sebagai pelindung diri untuk menghadapinya. Berdasarkan hal demikian, sabar dalam menghadapi problematika kehidupan sangat penting diterapkan oleh manusia dalam menyikapi cobaan, ujian, musibah dan berbagai persoalan lainnya. Dari sekian konsep sabar, penulis tertarik untuk mengkaji hadits-hadits sabar yang terhimpun dalam kitab Riyadh Al-Shalihin ini alasannya karena hadits-hadits yang terhimpun dalam kitab ini berdasarkan hadits-hadits

yang shohih dan bersandarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an. Kata sabar (*asy-shabr*) berarti melarang (*al-man'u*) dan bersabar (*al-habs*) dengan sabar, menekan jiwa, tidak bersedih dan putus asa.

Inti dari kesabaran adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menghindari perilaku yang tidak baik dan tidak pantas. Seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali, istilah ahli sabar harus diartikan dengan banyak cara. Kesabaran itu seperti "minum sedikit anggur pahit dan tidak meminumnya". Bahkan ketika menghadapi bencana, "sopan" bisa diartikan memiliki akhlak yang baik dan kondisi yang baik. Orang yang miskin dan putus asa untuk hidup harus mengambil tindakan apa pun ketika mereka menderita bencana dan mengeluh tentang lingkungan. Sabar adalah tingkatan agama, tangga suluk, dan ada tiga tingkatan yaitu: ilmu, ahwal, dan amal. Secara umum ada dua jenis kesabaran, yaitu kesabaran fisik dan mental. Kesabaran selama haji adalah kesabaran fisik, yang mengarah pada penerimaan kebenaran dalam kelelahan atau kesabaran, sedangkan kesabaran mental adalah kemampuan keinginan, yang dapat mengarah pada kejahatan, seperti kesabaran dengan amarah atau hasrat seksual (Imam Al-Ghozali).

Penelitian terkait analisis sabar sudah banyak diteliti dan dibahas oleh berbagai literatur, di antaranya : Skripsi yang disusun Amin Husni jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo dengan judul "*Relevansi Konsep Imam Al-Gazali Tentang Sabar Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Dengan Tujuan Pendidikan Islam*", skripsi ini menitikberatkan pembahasan konsep Imam Al-Ghazali tentang sabar ditinjau dari tujuan pendidikan Islam perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis meneliti dan mengkaji hadis-hadis tentang sabar yang terdapat dalam kitab Riyadh Al-Shalihin. Skripsi yang disusun Heri Stiono jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Konsep Sabar dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnul Qayyim al-Jauziyah)*", skripsi ini menitikberatkan pembahasan aktualisasi konsep sabar ditengah keluarga dalam pendidikan agama Islam menurut Ibnu Qayyim menelaah karyanya yang berjudul ; *Iddah Al Shabirin Wa Dzakhirah Al Syakirin* perbedaannya dengan penelitian penulis ini adalah penuliskan memfokuskan penelitian pada kitab Riyadh Al-Shalihin. Dilihat dari karya-karya yang telah dipaparkan di atas, fokus pembahasan secara umum ialah membahas hadits-hadits yang berkaitan dengan sabar tetapi perbedaannya penelitian ini ialah objek kitab yang ditelitinya yaitu penulis menggunakan kitab Riyadh Al-Shalihinkarya Imam Nawawi.

Setelah menganalisis kitab Riyadh Ash-Shalihin, bahwa hadits-hadits bab sabar dalam kitab *Riyadh Al-Shalihin* terhimpun tiga puluh

hadits yang kemudian penulis membaginya menjadi tiga tema, yaitu : 1) sabar dalam ketaatan kepada Allah swt, 2) sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt, dan 3) sabar dalam ujian Allah swt. Adapun sabar dalam ketaatan kepada Allah swt, ialah: sabar akan menjalankan segala perintahnya dan selalu senantiasa menjauhi larangannya. Sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt, ialah: bentuk kerendah hatian seorang muslim agar selalu ta'at beribadah kepada Allah swt dan selalu menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt agar tidak menimbulkan kedurhakaan kepada-Nya. Sabar dalam ujian Allah swt, ialah: keikhlasan dan keridhoan seorang kemudian berserah diri kepada-Nya. Konsep sabar menurut Imam an-Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan seorang mukmin yaitu menyadari bahwa, kesabaran adalah ketabahan dalam menghadapi bencana, menjauhi maksiat juga dalam menjalankan perintah agama.

Dari uraian di atas, terlihat masalah yang akan dibahas ialah terdapat pembagian tema dalam analisis hadits yang terdapat dalam kitab *Riyadh Al-Shalihin* kitab ini memuat banyak sekali hadits-hadits yang kemudian Imam Nawawi menyusun hadits-hadits tersebut kedalam berbagai subtema dan salah satu diantaranya yaitu tema sabar sehingga menimbulkan pertanyaan yaitu: 1) Bagaimana kerangka sabar dalam hadits Nabi SAW seperti yang tersaji dalam kitab *Riyadh al-shalihin*; 2) Bagaimanakah petunjuk hadits-hadits mengenai sabar dalam kitab *Riyadh al-Shalihin*; dan 3) Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembagian tema hadits-hadits sabar yang terkandung dalam kitab tersebut dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian dengan pembahasan yang serupa. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi lebih rinci kepada khalayak umum, khususnya untuk Jurusan Ilmu Hadits dan menjadi wawasan baru tentang analisis sabar dalam kitab *Riyadh al-Shalihin* karya Imam Nawawi, dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian dengan pembahasan serupa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian *kualitatif*, yaitu dengan menerapkan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang berifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Sugiyono: 2010). Kemudian mengumpulkan sumber-sumber literatur, yaitu sumber utama (*Riyadh Al-Shalihin*) dan sumber pendukung lainnya, setelah terhimpun sumber-sumber kepustakaan tersebut dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan

pengambilan data dari sumber pustaka (Darmalaksana: 2020). Adapun metode yang digunakan oleh penulis ialah metode Deskriptif yang merupakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Maka penulis menggunakan teknik yang diperoleh dari perpustakaan dan dikumpulkan dari kitab-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian yang terdiri dari tiga sumber 1) sumber primer (*kitab Riyadh Al-Shalihin*), 2) sumber Sekunder adalah syarah hadis dan kitab lain yang menjelaskan tema sabar serta 3) sumber pendukung lainnya untuk memperkuat data primer (*buku-buku lain dan media elektronik*) (Ahmad, 2013).

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah: 1) Tehnik *Content Analysis*. Menurut (Kriyantono, 2010), analisis isi merupakan suatu tehnik yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kualitatif terhadap pesan yang tampak; 2) Tehnik Induktif, yaitu merupakan cara berfikir dengan berdasarkan kepada fakta yang khusus dan kemudian ditarik menjadi pemecahan yang bersifat umum (Hadi: 1981); dan 3) Tehnik kontekstual. Dalam kamus besar bahasa Indonesia konteks berarti apa yang ada di depan dan di belakang (KBBI: 2005). Tehnik kontekstual merupakan tehnik yang digunakan untuk mencari, mengolah dan menemukan kondisi yang lebih kongkrit (lebih nyata).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hadis-hadis tentang Sabar

Adapun temuan fakta setelah melakukan analisis terhadap hadits-hadits bab sabar dalam kitab *Riyadh Al-Shalihin* penulis membagi bab sabar dalam kitab tersebut menjadi tiga tema, yaitu: 1) Sabar dalam ketaatan kepada Allah swt; 2) Sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt; dan 3) Sabar dalam ujian Allah swt.

Adapun penulis telah mengelompokkan tema-tema tersebut kedalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sabar dalam Ketaatan kepada Allah Swt

No	Tema	Sub tema	No. Hadits	Mukharrij	Matan Hadits

1	Sabar dalam ketataan kepada Allah	Sabarsadalah pelita	25	H.R Muslim no. 223	الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا، أَوْ مُوبِقُهَا
2		Sabar dalam menjagakehor matan dirinya	26	H.R Bukhari no. 1469	فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُمْ جِئِن أَنْفَقَ كُلُّ سَيِّءٍ بِيَدِهِ: مَا يَكُنْ مِنْ خَيْرِهِ فَلَنْ أَدْرَجَهُ عِنْدَكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعِيفُ يُعَفِّهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعِنْ يُغِيْهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَيِّرْهُ اللَّهُ. وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ
3		Sabar salam mendapatekes enangan	27	H.R Muslim no. 2999	عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ
4		Sabar dalam sakaratul maut	28	H.R Bukhari no. 4426	لَيْسَ عَلَى أَبِيكَ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ فَلَمَّا مَاتَ قَالَتْ: يَا أَبْتَاهُ أَجَابَ رَبِّي دَعَا، يَا أَبْتَاهُ جَنَّةُ الْفَرْدَوْسِ مَأْوَاهُ، يَا أَبْتَاهُ إِلَى جَبْرَيْلَ نَعَاهُ، فَلَمَّا دُفِنَ قَالَتْ: فَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَطَابَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَخْفُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التُّرَابَ؟
5		Rahmat yang dikaruniakan Allah	29	H.R Bukhari no. 1284. Muslim no. 923	أَرْسَلْتُ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ ابْنِي قَدِ اخْتُصِرَ فَأَشْهِدْنَا، فَأَرْسَلَ يُقْرِئُ السَّلَامَ وَيَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ سَيِّءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَيَّءٍ، فَلَتَصْبِرُ وَلَتَحْتَسِبِ إِلَيْهِ تُفْسِمُ عَلَيْهِ لِأَيَّتِيهَا. فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ ابْنُ جَبَلٍ، وَأَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرَجُلٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَرَفَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيَّ، فَأَقْعَدَهُ فِي جِجْرِهِ وَنَفْسُهُ تَفْعَعُ، فَقَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا هَذَا؟ فَقَالَ: هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ وَفِي رَوَائِعِي: فِي قُلُوبِ مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ عِبَادِهِ الرَّحْمَاءَ

6	Sabar dalam sakit buta karena ingin beriman	30	H.R Muslim no. 3005	حَسْبِيَ أَهْلِي، وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ: حَسْبِيَ السَّاجِرُ. فَبَيِّنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَائِيَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتْ النَّاسَ فَقَالَ: الْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاجِرُ أَفْضَلَ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ؟ فَأَخَذَ حَجْرًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاجِرِ فَأَقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمُضِيَ النَّاسُ، فَرَّ مَاهَا فَفَتَلَّهَا وَمَضَى النَّاسُ، فَأَتَى الرَّاهِبُ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيْ بُيِّ أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلَ مِنِّي، قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى، فَإِنْ ابْتُلِيتَ فَلَا تُدَلِّ عَلَيَّ، وَكَانَ الْعُلَامُ يُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ، وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ. فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدْ عَمِيَ...إِلَيْهِ
7	Takwa kepada Allah dan bersabar lah	31	Muttafaquun alaih	تَقِيَ اللَّهُ وَاصْبِرْ فَقَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي، فَأَنْتَ لَمْ تُصَبِّ بِمُصِيبَتِي، وَلَمْ تُعْرِ فَهُ، فَقِيلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَّابِينَ، فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِ فُكْ، فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى
8	Memperoleh pahala karena iman dan bersabar	32	H.RBukhari no. 6424	يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبِضْتُ صَفِيَّتَهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ اخْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ
9	Sabar dalam menjaga amarah	45	Muttafaquun alaih	لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ
10	Sabar dalam godaan syetan	46	Muttafaquun alaih	إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ فَقَالُوا لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
11	Sabar dalam menahan amarah	47	H.R Abu Dawud no. 4777,	مَنْ كَلَّمَ غَيْظًا، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُفِذَهُ، دَعَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى رُؤُوسِ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنَ الْجُورِ الْعَيْنِ مَا شَاءَ
12	Sabar untuk tidak marah	48	H.R Bukhari no. 6116	لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ

13		Sabar dalam menghadapi bencana	49	H.R Tirmidzi	مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ
14		Sabar dalam menjalankan keta' atan	50	H.R Bukhari	قَدِمَ عَيْبَةَ بِنُ حِصْنِ بْنِ فَزَلٍ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ النَّقَرِ الَّذِينَ يُدْبِرُهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ الْقُرَاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَمُشَاوِرَتِهِ كَهَوْلًا كَانُوا أَوْ شُبَانًا، فَقَالَ عَيْبَةُ لِابْنِ أَخِيهِ: يَا ابْنَ أُجَى لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هَذَا الْأَمِيرِ فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ. فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِيَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، فَوَاللَّهِ مَا تُغَطِّينَا الْجَزَلَ وَلَا تَحْكُمُ فِينَا بِالْعَدْلِ، فَعَضِبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ بِهِ فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ)

Tabel 1.2 Sabar dari Kedurhakaan kepada Allah Swt

No.	Tema	Sub tema	No. Hadits	Mukharrij	Matan Hadits
1	Sabar dari hal-hal yang diharamkan	Sabar dalam berputus asa (bunuh diri)	40	Muttafaqun alaih	لَا يَتَمَتَّعَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضُرِّ أَصَابَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَخِييَ مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّيْ إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

2		Sabar ketika ingin berpaling dari Allah karena lelahnya berdakwah	41	H.R Bukhari no. 3852	قَدْ كَانَ مِنْ قَبْلِكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ فَيُحَمَّرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيهَا، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمُنْشَارِ فَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُجْعَلُ نَصْفَيْنِ، وَيُشْطَبُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ وَعَظْمِهِ، مَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَاللَّهِ لَيَتَبَنَّ اللَّهُ هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاحِبُ مِنَ صَنْعَاءَ إِلَى خَضْرَمَوْتٍ لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ وَالذَّنْبَ عَلَى غَنَمِهِ، وَلِكَيْتُمْ تَسْتَعْمِلُونَ
3		Sabar dalam pembagian (ghanimah) harta rampasan perang yang tidak adil	42	Muttafaquon alaih	فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ وَأَعْطَى عُبَيْدَةَ بْنَ حِصْنٍ مِثْلَ ذَلِكَ، وَأَعْطَى نَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ وَأَثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَاللَّهِ إِنَّ هَذِهِ قِسْمَةٌ مَا عَدِلَ فِيهَا، وَمَا أَرِيدُ فِيهَا وَجْهَ اللَّهِ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لِأَخْبِرَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالصَّرْفِ. ثُمَّ قَالَ: فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟ ثُمَّ قَالَ: يَرْحِمُ اللَّهُ مُؤْمِي قَدْ أُودِيَ بِأَكْثَرٍ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ فُقُلْتُ: لَا جَرَمَ لَا أَرْفَعُ إِلَيْهِ بَعْدَهَا حَدِيثًا
4		Larangan mengharapka n bertemu musuh dan haruslah bersabar	53	Muttafaquon alaih	يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَاقِبَةَ، فَإِذَا لَقِبْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِي السَّحَابِ، وَهَازِمِ الْأَحْزَابِ، اهْزِمْنَاهُمْ وَأَنْصُرْنَا عَلَيْهِمْ
5		Sabar untuk tidak saling menghujat dan membenci	54	Muttafaquon alaih	يَا لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا بَعْدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ذَهَبَ عَنْهُ مَا بَعْدُ فَقَالُوا لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Tabel 1.3 Sabar dalam Ujian Allah Swt

No.	Tema	Sub tema	No. Hadits	Mukharrij	Matan Hadits
-----	------	----------	------------	-----------	--------------

1	Sabar terhadap takdir Allah	Sabar ketika ditimpa wabah	33	H.R Bukhari no. 3474	فَأَخْبَرَهَا أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يُبْعَثُهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَذَابٍ يَفْعُ فِي الطَّاعُونَ فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُخْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ آخِرِ الشَّهِيدِ
2		Sabar ketika diuji dengan kebutaan	34	H.R Bukhari no. 5653	سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهَا الْجَنَّةَ يُرِيدُ عَيْنَيْهِ
3		Bersabarlah dan kamu akan mendapat surge	35	H.R Bukhari no. 5652. Muslim no. 2576	أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السُّودَاءُ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ تَعَالَى لِي، قَالَ: «إِنْ شِئْتَ صَبَرْتُ وَلَكَ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يُعَافِيكَ فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا
4		Nabi yang sabar dengan kaumnya yang durhaka	36	Muttafaquon alaih	كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْجِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ، صَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمُوهُ وَهُوَ يَمْسُخُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ
5		Kesabaran seorang muslim tertimpa rasa lelah, sakit, rasa gelisah, sedih	37	Muttafaquon alaih	مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَدَى وَلَا غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكِبُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ
6		Sabar ketika demam	38	Muttafaquon alaih	أَجَلَ إِيَّيْ أَوْعَكَ كَمَا يُوعَكَ رَجُلَانِ مِنْكُمْ قُلْتُ: ذَلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: أَجَلَ ذَلِكَ كَذَلِكَ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى، شَوْكَةٌ فَمَا قَوْعَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ، وَخَطَّتْ عَنْهُ دُنُوبُهُ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

7	Allah menguji kesabaran hambanya	39	H.R Bukhari no. 5645	مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصَبِّبْ مِنْهُ
8	Ridho dengan takdir Allah	43	H.R At-Tirmidzi no. 2396	إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُؤَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ
9	Sabar akan cobaan anak meninggal	44	H.R At-Tirmidzi no. 2396	وَأَرَاؤُا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: أَعْرِسْتُمْ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهَا. فَوَلَدَتْ غُلَامًا فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: احْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبَعَثَ مَعَهُ بِتَمْرَاتٍ، فَقَالَ: أَمَعَهُ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، تَمْرَاتٌ فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَضَعَهَا، ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ ثُمَّ حَنَّكَهُ وَسَقَاهُ عَيْدُ اللَّهِ
10	Menerima dan sabar terhadap apa yang telah Allah berikan	51	Muttafaqun alaihi	إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُوَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ
11	Sabar dengan kemampuan sendiri	52	Muttafaqun alaihi	يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فَلَانًا وَفَلَانًا فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أُمَّةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ

2. Sabar dalam Perspektif Hadis

Menurut syari'at Islam sabar ialah mengekang diri atas tiga hal, yaitu: *Pertama*, sabar dalam menaati perintah Allah swt; *Kedua*, sabar terhadap sesuatu yang Allah swt haramkan; dan *Ketiga*, sabar terhadap ketetapan Allah yang tidak menyenangkan (Muhammad Nashiruddin: 2010). Sabar ialah menahan diri dari segala sesuatu yang dibenci oleh Allah swt atau tabah dalam menerima segala ketetapan-Nya dan berserah diri kepada-Nya (Yunahar Ilyas: 2000). Makna sabar ialah tidak suka mengeluh atas kesedihan yang timbul daripada musibah yang

menimpanya, kepada selain Allah serta Ridha kepada-Nya (Imam Nawawi: 2008). Manusia memang memiliki kemampuan untuk merasa dan ada kalanya cobaan yang dihadapi membuatnya marah, kecewa, atau bersedih hati. Namun, sabar merupakan sikap yang patut dimiliki oleh seorang Muslim. Dalam surat al-Baqarah ayat 153, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Hadits Nabi Saw yang berkaitan dengan sabar dalam menahan marah:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْصِنِي، قَالَ : (لَا تَغْضَبُ) فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالًا، (لَا تَغْضَبُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwasanya ada seorang lelaki berkata kepada Nabi shalallahu alaihi wasalam: Berilah wasiat padaku. Beliau shalallahu alaihi wasalam bersabda: Jangan marah. Orang itu mendatanginya berkali-kali tetapi beliau shalallahu alaihi wasalam tetap bersabda: janganlah marah (Riwayat Bukhari).

Cobalah kalau kita ingat-ingat, bahwa timbulnya semua kerusakan di dunia ini sebagian besar ialah karena manusia ini tidak dapat mengekang hawa nafsu dan syahwatnya, tidak suka menahan marah, sehingga menimbulkan darah mendidih dan akhirnya ingin menghantam dan membalas dendam. Sejatinya kesabaran perlu dilatih dan tak jarang sangat sukar dilakukan, terlebih ketika cobaan, duka, bencana dan sebagainya telah menyelimuti hati dan pikiran. Imam Zakaria (*Imam Nawawi*) dalam kitabnya (*Riyadh Ash-Shalihin*) menghimpun tiga puluh hadits dalam bab sabar kemudian penulis mengklasifikasikan hadits-hadits tersebut kedalam tiga kelompok.

Pertama, sabar dalam keta'atan kepada Allah swt. An-Nawawi ingin menunjukkan bahwa kesabaran perlu dibiasakan oleh seorang hamba yang beriman. Karena sesungguhnya kesabaran adalah nikmat yang telah Allah swt berikan kepada hambanya, dalam uraian tema hadits di atas dalam tabel No. 1.1 penulis mengategorikan subtema hadits-hadits sabar yang terdapat dalam kitab *Riyadhus Shalihin* karya *Imam an-Nawawi* yaitu terdapat dua belas hadits dengan subtema yang berbeda akan tetapi

memiliki tema yang sama yaitu sabar dalam ketaan kepada Allah swt. Tujuan hidup manusia tidak lain kecuali beribadah kepada Allah Ta'ala. Ini dinyatakan secara jelas oleh Allah Ta'ala dalam al-Qur'an surat as-Syura: 43:

وَقَالَ تَعَالَى : وَلمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Orang yang bersabar dan suka memaafkan, sesungguhnya hal yang demikian itu sesungguhnya termasuk pekerjaan yang dilakukan dengan hati yang teguh" (as-Syura: 43).

Memang, menapaki jalan lurus itu tak akan pernah mudah, begitu banyak godaan dan tantangan. Cara terampuh menapaki jalan lurus adalah bersabar dalam ketaatan. Allah swt telah menegaskan hal itu dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kalian beruntung.

Sebagaimana ditulis dalam Tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa ayat ini bermakna perintah untuk bersabar dalam ketaatan menjalankan perintah Allah Ta'ala, baik dalam keadaan suka maupun tidak, miskin maupun kaya, hingga ajal menjemput kita (Imam Hasan al-Basri). Allah swt dan Rasul-Nya telah memerintahkan kepada umat Muslim agar selalu bersabar dalam setiap keadaan khususnya sabar dalam keta'atan kepada Allah swt, misalnya: sabar dalam membayar zakat, sabar dalam melaksanakan shalat, sabar untuk tidak bergunjing dan sabar akan segala yang telah Allah perintahkan.

Kedua, sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt. Rasulullah Saw memberikan petunjuk bagaimana seorang hamba dapat bersabar saat dihadapkan dengan kemaksiatan yang dilakukan oleh orang lain. Allah akan selalu mengawasi hambanya yang sabar akan menjaga diri agar tidak melakukan perbuatan yang durhaka kepada Allah swt. Oleh karenanya, penulis mengategorikan tema hadits sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt menjadi tiga subtema yaitu : Sabar dalam berputus asa (bunuh diri), Sabar ketika ingin berpaling dari Allah karena lelahnya berdakwah, Sabar dalam pembagian (ghanimah) harta rampasan perang yang tidak adil. Menurut Nurcholish Madjid (2012), pengertian sabar

pada kesanggupan untuk memikul penderitaan, karena berharap kepada Allah untuk meraih kemenangan di masa depan. Karena harapan itu ibarat pelampung yang mengambang kita dalam lautan dan gelombang kehidupan yang tidak menentu ini. Kita berani hidup karena ada harapan. Sesuatu yang orang-orang inginkan ternyata tidak terjadi hari ini maka orang-orang masih harapkan terjadi besok atau lusa atau minggu depan atau bulan depan atau tahun depan dan seterusnya. Apabila yang kita inginkan tidak juga terwujud maka janganlah bersikap pesimis atau berpikiran negatif dan menuduh bahwa Tuhan tidak adil.

Pikiran pesimis-negatif akan membuat kita mengalami kebangkrutan rohani, dan oleh sebab itu kita harus mengganti pandangan pesimistis-negatif dengan pandangan optimistis-positif, karena apapun yang terjadi pasti ada hikmahnya. Merupakan kesombongan yang tidak masuk akal jika ingin mengetahui kehendak Tuhan. Tuhan Maha Kuasa dan Maha Besar sedang kita makhluk yang lemah dan tidak mungkin mengetahui segala sesuatu yang dikehendaki Allah. Apabila kita mendapat suatu cobaan dari Allah swt, maka kita jangan berfikiran negative, melainkan kita harus sabar menerimanya sebab sikap sabar dapat membuat kita tidak kehilangan akal sehat. Contoh bersabar dari kedurhakaan kepada Allah swt, seperti berzina, mabuk, berjudi, mencuri, berputus asa (bunuh diri), Sabar ketika ingin berpaling dari Allah karena lelahnya berdakwah, Sabar dalam pembagian (*ghanimah*) harta rampasan perang yang tidak adil.

Ketiga, sabar dalam ujian Allah swt. Imam Zakaria mengatakan bahwa salah satu bentuk kesabaran yang besar ganjarannya adalah ketabahan saat menghadapi kesedihan dan kehilangan sesuatu yang dianggap berharga baginya. Dari beberapa hadits sabar dalam ujian Allah SWT (Riyadh Al-Shalihin: hadits No. 43). Dalam tema hadits yang ketiga yaitu sabar dalam ujian Allah swt penulis mengategorikan hadits-hadits tersebut menjadi sembilan subtema seperti yang terlihat di atas. Dari kesembilan hadits tersebut penulis menyimpulkan bahwa kita sebagai seorang muslim sepatutnya memang harus bersabar dalam setiap keadaan apapun termasuk sabar dalam ujian Allah swt, karena dengan bersabar kita berupaya untuk mendapatkan Ridha-Nya. Ketika hati kita ridha, ketika hati kita ikhlas menerima semua ketentuan Allah swt kepada kita, ketika kita sakit kita ridha, ketika kita ditimpa musibah kita pun ridha dan kita berharap pahala di sisi Allah swt dan kita senantiasa memohon keridhaan-Nya, di saat itulah Allah akan berikan kepada kita berbagai macam kenikmatan yang tidak bisa digantikan dengan apapun juga. Kenikmatan itu berupa dada yang lapang, kenikmatan itu berupa

kesabaran menghadapi ujian dan cobaan, kenikmatan itu berupa kita menjadi hamba-hamba yang tegar, yang kuat menghadapi berbagai macam ujian. Karena hati kita ridha menerima ketentuan yang Allah berikan kepada kita. Oleh karena itulah, Allah swt berfirman dalam surat At-Taghabun ayat 11, yaitu:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada satupun musibah yang menimpa kecuali dengan izin Allah dan siapa yang beriman kepada Allah yaitu ia sabar menghadapi takdir, ia ridha terhadap takdir, ia pun berusaha untuk sabar, Allah pasti berikan Hidayah ke dalam hatinya.

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قال: دخلت على النبي صلى الله عليه وسلم وهو يوعك فقلت يا رسول الله إنك ثوعك وعاك شديداً قال: أجل إني أوعك كما يوعك رجلان منكم قلت: ذلك أن لك أجرين؟ قال: أجل ذلك كذلك ما من مسلم يصيبه أذى، شوكة فما فوقها إلا كفر الله بها سيئاته، وحطت عنه ذنوبه كما تحط الشجرة ورقها (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu, katanya: Saya memasuki tempat Nabi shalallahu alaihi wasalam dan beliau sedang dihinggapi penyakit panas. Saya lalu berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya Tuan dihinggapi penyakit panas yang amat sangat. Beliau kemudian bersabda: Benar, sesungguhnya saya terkena panas sebagaimana panas dua orang dari engkau semua yang menjadi satu. Saya berkata lagi: Kalau demikian Tuan tentulah mendapatkan dua kali pahala. Beliau bersabda: Benar, demikianlah memang keadaannya, tiada seorang Muslimpun yang terkena oleh sesuatu kesakitan, baik itu berupa duri ataupun sesuatu yang lebih dari itu, melainkan Allah pasti menutupi kesalahan-kesalahannya dengan sebab musibah yang mengenyainya tadi dan diturunkanlah dosa-dosanya sebagaimana sebuah pohon menurunkan menggugurkan daunnya dan ini jikalau disertai kesabaran."

Maka orang yang senantiasa berusaha untuk ridha dengan takdir yang Allah berikan kepadanya, akan diberikan oleh Allah hidayah. Hidayah untuk senantiasa sabar, hidayah untuk senantiasa Istiqamah di atas agamanya, dan ini kenikmatan yang luar biasa yang tidak akan pernah kita dapati dalam kehidupan dunia yang lebih baik darinya (Imam Al-Qaradawi: 2008).

Imam Zakaria mengategorikan hadits-hadits sabar dalam kitab karangannya menjadi tiga tema yaitu : 1) sabar dalam ketaatan kepada Allah swt; 2) sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt; dan 3) sabar

dalam ujian Allah swt, berdasarkan cobaan-cobaan yang sedang dihadapi oleh pelakunya, kemudian *Imam Zakaria* banyak mengambil hadits-hadits tersebut dari kitab karangan Imam Bukhari dan Muslim yang merupakan kitab rujukan umat muslim untuk mendapatkan hadits-hadits shohih tetapi ada juga hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidi, Sunan Abu Daud dan An-Nasai.

3. Hadis-hadis tentang Marah dan Cara Menyikapinya

Penulis menambahkan pembahasan dalam penelitian ini yaitu hadis sabar yang berkaitan dengan bagaimana cara menyikapi marah yang terdapat dalam kitab *Riyadh al-Shalihin*. Adapun hadis-hadis yang terhimpun, yaitu:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيْسَنَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنْمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يُمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (متفق عليه).

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda: Bukanlah orang yang keras kuat itu dengan banyaknya berkelahi, hanya orang-orang yang keras kuat ialah orang yang dapat menguasai dirinya di waktu sedang marah-marah (*Muttafaq 'Alaih*).

Pengertian hadis di atas ialah, orang yang suka menyerang atau membanting banyak orang (sampai tidak sadarkan diri) tidaklah benar-benar disebut orang yang kuat tetapi orang kuat yang sesungguhnya menurut Rasulullah saw ialah yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah.

وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَجُلَانِ يَسْتَبَانُ، وَأَحَدُهُمَا قَدِ احْمَرَّ وَجْهَهُ، وَانْتَفَخَتْ أُودَاجُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لِأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ذَهَبَ مِنْهُ مَا يَجِدُ. فَقَالَ لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (متفق عليه).

Artinya: Dari Sulaiman bin Shurad r.a., katanya: Saya duduk bersama Nabi saw dan di situ ada dua orang yang saling bermaki-makian antara seorang dengan kawannya salah seorang dari keduanya itu telah merah padam mukanya dan membesarlah urat lehernya kemudian Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya saja niscayalah mengetahui suatu kalimat yang apabila diucapkannya, tentulah hilang apa yang ditemuinya kemarahannya, yaitu andaikata ia mengucapkan: *A'udzu billahi minasy syaithanir rajim*, tentulah lenyap apa yang ditemuinya itu.

Orang-orang lalu berkata padanya orang yang merah padam mukanya tadi: Sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan yang dirajam (Muttafaq 'Alaih).

Melalui hadis di atas Rasulullah saw memerintahkan kepada umatnya apabila ketika marah hendaklah mengucap lafadz ta'udz, karena amarah itu datangnya dari Syaitan.

وعن معاذ بن أنس رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من كظم غيظاً، وهو قادر على أن ينفذه، دعاه الله سبحانه وتعالى على رؤوس الخلائق يوم القيامة حتى يخيره من الحور العين ما شاء (رواه أبو داود والترمذي وقال: حديث حسن).

Artinya: Dari Mu'az bin Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda : Barangsiapa yang menahan marahnya padahal ia kuasa untuk meneruskannya melaksanakannya maka Allah swt mengundangnya di hadapan kepala yakni disaksikan sekalian makhluk pada hari kiamat, sehingga disuruhnya orang itu memilih bidadari-bidadari yang membelalak matanya dengan sesuka hatinya (Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadis hasan).

Hadis di atas menjelaskan imbalan yang akan diterima kepada kaum muslimin yang bersabar dan dapat menahan amarahnya, yaitu akan diberikannya bidadari-bidadari yang berada di surga.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه، أن رجلاً قال للنبي صلى الله عليه وسلم : أوصني، قال: "لا تغضب" فردد مراراً، قال: " لا تغضب" (رواه البخاري).

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwa ada seorang lelaki berkata kepada Rasulullah saw.: "Berilah wasiat padaku." Beliau saw bersabda: "Jangan marah." Orang itu mengutangnya berkali-kali tetapi Rasulullah saw tetap bersabda. "Janganlah marah" (Riwayat Bukhari).

Dari hadis-hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah saw menganjurkan kepada umatnya agar selalu bersabar khususnya dalam keadaan marah, maka ketika kita sedang marah hendaklah mengucap lafadz ta'udz seperti yang telah Rasulullah Saw ajarkan. Adapun imbalan yang akan diberikan bagi kaum muslimin yang dapat menahan amarahnya akan diberikan bidadari-bidadari surga. Itulah sedikit tambahan dari penulis mengenai bagaimana cara menyikapi marah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut sehingga menimbulkan pertanyaan, yaitu: 1) Bagaimana kerangka sabar dalam hadits Nabi SAW seperti yang tersaji dalam kitab *Riyadh al-Shalihin*; 2) Bagaimanakah petunjuk hadits-hadits mengenai sabar dalam kitab *Riyadh al-Shalihin*; dan 3) Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembagian tema hadits-hadits sabar yang terkandung dalam kitab tersebut dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian dengan pembahasan yang serupa. Setelah dilakukan penelitian tersebut maka penulis berkesimpulan bahwa hadits-hadits bab sabar dalam kitab *Riyadh Al-Shalihin* terhimpun tiga puluh hadits yang kemudian penulis membaginya menjadi tiga tema, yaitu: 1) Sabar dalam ketaatan kepada Allah swt; 2) Sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt; dan 3) Sabar dalam ujian Allah swt. Adapun sabar dalam ketaatan kepada Allah swt, ialah: sabar akan menjalankan segala perintahnya dan selalu senantiasa menjauhi larangannya. Sabar dari kedurhakaan kepada Allah swt, ialah: bentuk kerendah hatian seorang muslim agar selalu ta'at beribadah kepada Allah swt dan selalu menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt agar tidak menimbulkan kedurhakaan kepada-Nya. Sabar dalam ujian Allah swt, ialah : keikhlasan dan keridhoan seorang kemudian berserah diri kepada-Nya. Relevansi konsep sabar menurut Imam an-Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan seorang mukmin yaitu menyadari bahwa, kesabaran adalah ketabahan dalam menghadapi bencana, menjauhi maksiat juga dalam menjalankan perintah agama. Setelah dilakukan analisis hadits sabar di atas, hasil yang diperoleh ialah penulis membagi hadits-hadits sabar dalam kitab *Riyadh al-Shalihin* menjadi tiga tema seperti yang tercantum diatas. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan pemahaman hadits. Penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya dalam redaksi hadits yang berkaitan dengan tema yang dibahas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Penelitian ini merekomendasikan kepada otoritas Keagamaan Islam, agar memberikan pemahaman lebih dalam mengenai analisis hadits sabar dalam kitab *Riyadh Al-Shalihin* karya Imam Nawawi ini.

Daftar Pustaka

Nawawi, Imam, *Matan Kitab Riyadh ash-Shalihin*, Damaskus
Al-Bani, Muhammad Nashirudin, *Terjemah Riyadh ash-Sholihin dan Penjelasannya* (Surabaya, Daarul Haq, 2010)

- Ahmad, A, *Metodologi Pemahaman Hadis (Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis)*
Makassar: (Alauddin University Prees, 2013)
- Rahman, Fathur, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*, (Bandung: PT Alma'arif,
1970)
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Sabar dan Syukur* (Jakarta: Pustaka Nuun, 2003)
- Stiono, Heri, "*Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam
di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnul
Qayyim al-Jauziyah)*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, (Skripsi, 2018).
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Uddatush Shabirin: Bekal untuk Orang-orang
Yang Sabar*, (Jakarta; Qisthi Pres, 2010)
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/sabar>, diakses pada Kamis tanggal 08
April 2021 pukul 11:03 WIB
- al-Ghazali, Imam Abu Hamid, *Ihya Ulum al-Din. Terjemahan. Ismail Ya'kub*,
dengan judul *Ihya Al-Ghazali* (Jakarta: Faizan, 1985)
- Mubarok, Ahmad, *Psikologi Qurani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001)
- Nazir, M, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003)
- Soehartono, I, *Metodologi Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang
Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja
Rosdakarya, 1995)
- Ulama'i, H. A, *Metode Tematik Memahami Hadis Nabi Saw*, (Semarang:
Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung:
Alfabeta, 2012)
- Hadi, S, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987)
Pedoman Penulisan Skripsi, (Bandung: LAB Fakultas Ushuluddin UIN
Bandung, 2018)
- Syamhudi, Kholid. Sekilas tentang Kitab Riyadhus Shalihin.
[https://muslim.or.id/144-sekilastentang-kitab-riyadhus-
shalihin.html](https://muslim.or.id/144-sekilastentang-kitab-riyadhus-shalihin.html) Diakses dari 12 September 2021 Pukul 11.42.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka
Rizki Putra, 2016).
- Wahyuni, *Pendidikan Kejujuran dalam Kitab Riyadhus Shalihin (Kajian Hadis
Tarbawi)* Skripsi Banda Aceh. 2017.
- An-Nawawi, Imam Muhyiddin. *Penjelasan Lengkap Hadits Arba'in an-
Nawawi: Penjabaran Hukum-hukum Islam dalam Kitab Hadits Karya
Imam An-Nawawi*. (Solo: Pustaka Arafah. Cet. Ke-1, 2011).
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan
Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Arikuno, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).



- Badaruddin, Kemas. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad al-Naquib al-Attas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. Ed.1. Cet Ke-7, 2008).
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Farid, Syaikh Ahmad. *Min A'lam as-Salaf. Penerjemah: Masturi Ilham & Asmu'i Taman*. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006).